

PEMBUATA KOMPOS DARI SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA

Sampah organik dibagi dua yaitu :

- q **Sampah Organik Hijau** (sisa sayur mayur dari dapur)
Contohnya : tangkai/daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur / lauk pauk, dan sampah dari kebun (rumput, daun-daun kering/basah).
- q **Sampah Organik Hewan** yang dimakan seperti ikan, udang, ayam, daging, telur dan sejenisnya.

Alternatif 1 : (Takakura)

ISI KERANJANG KOMPOS

1. Dua buah bantal berisi sekam
2. Karton sebagai dinding
3. Mikroorganisma pengurai sebagai aktivator /Stater : air leri/air beras, jus tape, E4
4. Sampah organik terutama pada Daun/sisa sayuran.
5. Kain gelap sebagai penutup



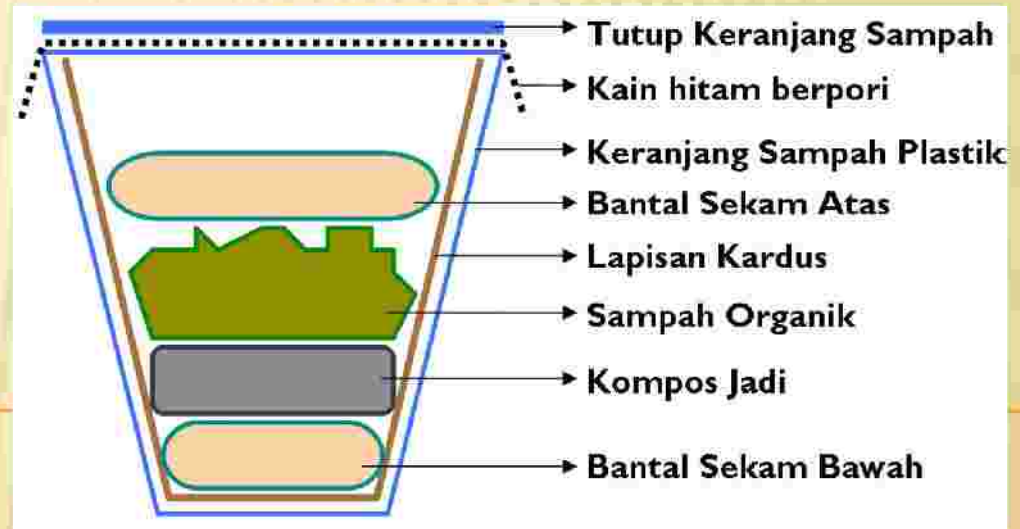
CARA PENGGUNAAN

KERANJANG KOMPOS

1. Keranjang dilapisi dengan karton dengan diikat menggunakan bendrat/kawat sebagai dinding
2. Bagian bawah/dasar bantal sekam/sabut
3. Sampah organik dicacah/dipotong 2 – 4cm , dicampur Mikroorganisma pengurai sebagai aktivator /Stater kemudian dimasukkan kedalam keranjang.
4. Setelah hampir penuh ditutup dengan bantal sekam/sabut dan ditutup dengan kain gelap kemudian keranjang ditutup kembali

CARA UNTUK MENCACAH/MEMOTONG SAMPAH ORGANIK

1. Pakai alas banner/plastik yang lebar
2. Balok untuk alas pencacah
3. Pisau/golok yang tajam
4. Hasil cacahan dicampur dengan stater sampai rata



MERAWAT DAN MEMANEN TAKAMURA

CARA PERAWATAN

1. Hindarkan dari terik sinar matahari langsung
2. Hindari dari air hujan/ditaruh ditempat yang teduh
3. 4-5 hari sekali keranjang dilihat apakah komposnya sudah kering
4. Kalau sudah kering dibasahi lagi dengan air lakukan terus sampai seluruh sampah menjadi hitam, hancur.

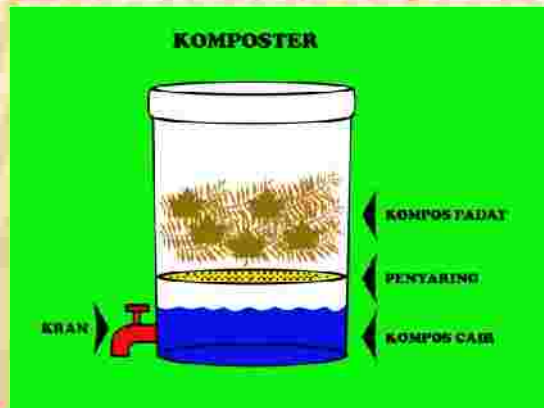
CARA MEMANENNYA

1. Kalau sudah menjadi seperti tanah dipanaskan/dijemur sebentar kemudian diayak
2. Kemudian dipak dalam plastik sesuai dengan kebutuhan
3. Ditmpatkan di tempat yang teduh
4. Bisa digunakan sebagai stater awal pembuatan kompos

Alternatif 2 : (Komposter)

Alat:

1. Wadah drum, ember plastik atau gentong
2. Wadah diberi lubang didasarnya dan sampir untuk air lindi dan pertukaran udara.



Cara membuat :

1. Bahan sampah yang sudah dicacah dimasukkan didalam wadah, kemudian dicampur kompos atau mikroorganisma pengurai/stater.
2. Lakukan terus menerus selapis demi selapis sampai wadah penuh
3. Disiram dengan air secara merata.
4. Pada hari ke 5 -7, media dapat diaduk-aduk. Pengadukan diulang dan dihentikan sampai sampah menjadi hitam dan hancur.
5. Sampah telah berubah menjadi kompos.

Alternatif 3 (Kompos RT Lahan Luas)

Membuat Kompos dari Sampah Bagi Rumah Tangga yang Memiliki Lahan. Ini merupakan jika memiliki lahan (tanah) kosong.



1. Gali tanah sedalam 50-100 cm. Lubang dibuat dengan jarak minimal 10 meter dari sumur untuk menghindari tercemarnya sumur.
2. Isi lubang dengan sampah organik yang telah dicacah.
3. Tutup atau taburi sampah dengan tanah secara berkala untuk mengurangi bau.
4. Jika telah penuh, tutup lubang dengan tanah.
5. Setelah tiga bulan, lubang dapat digali. Hasil galian dapat digunakan sebagai kompos sedangkan lubangnya dapat digunakan untuk membuat kompos kembali.



CATATAN :

1. Pengaturan suhu merupakan faktor penting dalam pengomposan.
2. Salah satu faktor yang sangat menentukan suhu adalah tingginya tumpukan. Tumpukan lahan yang terlalu rendah akan berakibat cepatnya kehilangan panas. Ini disebabkan tidak adanya cukup material untuk menahan panas yang dilepaskan sehingga mikroorganisma tidak akan berkembang secara wajar. Sebaliknya bila timbunan terlalu tinggi, akan terjadi kepadatan bahan organik yang diakibatkan oleh berat bahan sehingga suhu menjadi sangat tinggi dan tidak ada udara di dalam timbunan.
3. Tinggi timbunan yang memenuhi syarat adalah 1,2 – 2,0 meter dan suhu ideal selama proses pengomposan adalah 40 derajat-50 derajat C.

4. Untuk mempercepat terjadinya proses pengomposan, maka pH timbunan harus diusahakan tidak terlalu rendah. Namun, pH timbunan yang rendah dapat dicegah dengan pemberian kapur, abu dapur atau abu kayu.
5. Bahan mentah yang baik untuk penguraian atau perombakan berkadar air 50 – 70 %. Bahan dari hijauan biasanya tidak memerlukan tambahan air, sedangkan cabang tanaman yang kering atau rumput-rumputan harus diberi air saat dilakukan penimbunan. Kelembaban timbunan secara menyeluruh diusahakan sekitar 40 – 60 %.
6. Pada saat pengomposan akan timbul asap dari panas yang dikeluarkan. Hal ini akan mengakibatkan timbunan bahan menjadi kering. Agar hal ini dapat diketahui sedini mungkin, ke dalam timbunan perlu ditancapkan bambu panjang.

HASIL DARI MEDIA KOMPOS



MARI KITA PRAKTEK BERSAMA-SAMA
